

BAB V
ANALISIS STRUKTUR KEUANGAN :
LAPORAN NERACA

Setelah mengikuti pembahasan tentang Analisis Struktur Keuangan dalam Laporan Neraca, mahasiswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian tentang analisis struktur keuangan
2. Menjelaskan pengertian tentang arti laporan neraca
3. Membahas laporan neraca
4. Menjelaskan tentang komponen dalam laporan neraca
5. Membahas tentang susunan dan perkiraan laporan neraca

Analisis keuangan meyangkut pengumpulan, pengolahan dan pengontrolan segala catatan dan keterangan yang diperlukan untuk mengukur jalannya keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Kurun waktu tersebut dapat menyanggkut waktu yang sudah lampau, kurun waktu yang sedang dijalani dan kurun waktu yang akan datang. Pencatatan secara kronologis dilaksanakan selama 1 tahun.

Di dalam perusahaan ada tiga arus modal yang harus diteliti dan dikelola seefektif dan seefisien mungkin. Pertama, arus modal yang masuk ke dalam perusahaan; kedua, arus modal yang keluar dari perusahaan; dan ketiga, arus modal yang bergerak antar sektoral di dalam perusahaan.

Alasan untuk meneliti semua arus ini selain untuk keperluan analisis juga untuk mengukur kekuatan umum perusahaan, untuk menentukan pinjaman modal, untuk mengukur kekuatan dalam membayar utang, menganalisis efisiensi modal lancar, menyediakan segala catatan yang diperlukan untuk mengevaluasi berbagai alternative investasi modal, dan menghitung pajak perusahaan.

Ada empat kriteria penting yang biasa dipakai untuk keperluan analisis finansial. Pertama, likuiditas perusahaan; kedua, solvabilitas perusahaan; ketiga,

profitabilitas perusahaan; atau disebut juga rentabilitas perusahaan; dan keempat, produktivitas penanaman modal perusahaan.

Setiap perusahaan pada umumnya dan sekurang-kurangnya mempunyai tiga macam laporan financial. Pertama, laporan neraca; kedua, laporan rugi laba; dan yang ketiga, laporan arus tunai. Karena laporan rugi laba pada akhir perhitungannya akan memberitahukan apakah perusahaan untung atau rugi, maka biasanya pada akhir tahun dari laporan tersebut disusun pula laporan yang disebut laporan perubahan modal.

A. Arti Laporan Neraca

Laporan neraca yang juga disebut laporan nilai bersih kekayaan menggambarkan ringkasan dari utang-piutang perusahaan serta catatan selisihnya yang disebut nilai bersih atau saldo pada satu momentum, yaitu pada akhir tahun setelah perusahaan beroperasi selama satu tahun. Pada hari pertama tahun berikutnya berdasarkan neraca tersebut dibuka laporan neraca permulaan tahun. Laporan berdasarkan neraca tersebut dibuka laporan neraca permulaan tahun. Laporan neraca bisa disusun seperti neraca timbangan. Dalam laporan seperti ini asset ditulis di sebelah kiri dan utang di sebelah kanan. Laporan bisa pula disusun menurut system stafel, yaitu semua asset ditulis dulu, baru kemudian dibawahnya ditulis semua utang.

Laporan neraca mempunyai beberapa ciri-ciri tertentu yang bisa menggambarkan keadaan perusahaan dalam hal-hal tertentu. Ciri-ciri tersebut nampak pada sifatnya yang statis, asset yang dicatat, dasar perhitungan nilai asset, komponen dalam laporan neraca, keseimbangan neraca dan susunan perkiraan.

B. Sifatnya Yang Statis

Laporan neraca menggambarkan keadaan perusahaan hanya pada satu momentum, yaitu pada hari terakhir dari suatu tahun yang biasanya pada tanggal 31 Desember untuk menggambarkan keadaan perusahaan pada akhir tahun yang baru dijalani. Pada tanggal 1 Januari neraca dibuka untuk

menggambarkan keadaan perusahaan pada hari pertama tahun yang akan dijalani. Itulah sebabnya laporan neraca dikatakan statis.

Hari permulaan tahun dan hari akhir tahun tidak selalu harus tanggal 1 januari dan tanggal 31 desember. Karena laporan neraca menyangkut pencatatan selama satu tahun, maka permulaan tahun adalah hari pertama diadakan transaksi atau kegiatan operasional perusahaan dan hari akhir tahun adalah hari terakhir dari bulan sebelum hari pertama dimulai. Contohnya, bila 1 februari 1984 adalah hari pertama perusahaan dibuka maka tanggal 31 januari 1985 adalah hari terakhir perusahaan mengadakan penutupan buku, setelah satu tahun perusahaan mengadakan kegiatan-kegiatan.

Biasanya pada hari-hari terakhir dari setiap tahun banyak diiklankan dikoran-koran atau media massa lainnya keadaan perusahaan-perusahaan melalui laporan neraca, laporan rugi laba dan laporan arus tunai.

C. Aset Yang Dicatat

Laporan neraca hanya memuat dan menerangkan keadaan aset yang dimiliki perusahaan beserta utang-utangnya. Aset milik luar perusahaan yang dikuasai dan dipakai di dalam produksi tidak nampak dalam laporan neraca. Misalnya, tanah yang disewa di mana perusahaan hanya memiliki hak guna pakai, mesin-mesin atau peralatan lain yang dikontrak dari perusahaan sewa guna usaha (leasing companies). Aset-aset yang hanya dikuasai dan dipakai ini tidak dicatat dalam laporan neraca, padahal barang-barang tersebut makin memperbesar volume usaha. Demikian pula milik pribadi pemilik perusahaan, seperti kekayaan pribadinya dalam bentuk deposito atau tabungan lainnya, perumahan, tanah pribadi dan kekayaan-kekayaan lainnya, tidak nampak pada laporan neraca perusahaan. Pada hal kekayaan pribadi pemilik perusahaan, apalagi kalau dia juga merupakan pengusaha atau manajer perusahaannya, sangat mempengaruhi jalannya perusahaan.

D. Dasar Perhitungan Nilai Aset

Nilai dalam uang aset dan utang menjelang akhir tahun dihitung berdasarkan investarisasi secara fisik dengan cara menghitung dan mengontrolnya ke tempat dimana barang-barang tadi berada, seperti umpamanya di gudang-gudang.

Nilai aset dan utang tersebut dihitung berdasarkan tiga macam dasar perhitungan. Pertama, berdasarkan harga pasar yang berlaku pada waktu penginventarisasian; kedua, berdasarkan harga asset dibeli/ dijual atau utang diresmikan; dan ketiga, berdasarkan harga indeks setelah ditentukan tahun mana yang dijadikan patokan perhitungan yang diberi nilai 100.

E. Komponen dalam Laporan Neraca

Laporan neraca selalu terdiri dari tiga komponen

Komponen yang menggambarkan kekayaan yang disebut aset atau aktiva. Komponen kekayaan ini disimpan di sebelah kanan neraca atau disebelah debet. Pada sisitem stafel aktiva ini ditulis di atas.

Komponen yang menggambarkan semua utang atau pasiva. Komponen ini pada neraca disimpan disebelah kiri atau disebut kredit. Pada sisitem stafel komponen ini ditulis di bawah komponen aset.

Selisih antara asset dan utang disebut nilai bersih atau saldo. Jika asset lebih besar daripada utang maka nilai bersih ini disebut saldo positif dan merupakan kekayaan bersih perusahaan (owner's equity). Pada lembaga koperasi saldo positif ini sering disebut SHU (Sisa Hasil Usaha). Jika utang lebih besar daripada asset maka nilai bersih ini disebut saldo negatif yang menggambarkan perusahaan defisit. Saldo akan disimpan di sebelah neraca yang jumlahnya lebih kecil untuk menjadikan neraca seimbang.

F. Keseimbangan Neraca

Pada laporan neraca, sesuai dengan sebuah neraca timbangan, jumlah debet harus sama dengan jumlah kredit. Oleh karena itu, nilai saldo selalu harus disimpan di sebelah yang jumlahnya lebih sedikit. Tempat ini

bertentangan dengan tempat di mana asset dan utang seharusnya disimpan pada laporan neraca. Berdasarkan pengertian ini dapat dijelaskan bahwa saldo positif, dilihat dari sudut pemilik perusahaan, adalah memang utang perusahaan yang sewaktu-waktu harus dibayar kalau pemilik menginginkan modalnya kembali sebesar jumlah yang ada pada saldo positif tadi. Karena itu, saldo positif disimpan di sebelah utang atau sebelah kredit. Saldo negatif harus ditulis di sebelah debet. Dilihat dari pengertian yang sama, saldo ini merupakan tagihan perusahaan kepada pemilik perusahaan sebesar jumlah uang yang ada pada saldo negatif tadi.

G. Susunan Perkiraan

Perkiraan dalam laporan neraca disusun berdasarkan waktu cepat atau lambatnya aset bias ditunaikan atau cepat lambat utang harus dibayar.

Dalam menyusun laporan neraca perkiraan-perkiraan jangka pendek disusun paling terdahulu, disusul dengan perkiraan-perkiraan jangka menengah dan terakhir disusun perkiraan-perkiraan jangka panjang.

***Tabel 9.1 Susunan laporan neraca perusahaan yang untung
per 31 Desember – 1 januari***

1. Aset Jangka Pendek	Rp.	1. Aset Jangka Pendek	Rp.
2. Aset Jangka Menengah	Rp.	2. Aset Jangka Menengah	Rp.
3. Aset Jangka Panjang	Rp.	3. Aset Jangka Panjang	Rp.
		Saldo (Positif)	 Rp.
			
	Rp.		Rp. X
X			

Aset dan utang jangka pendek sering disebut asset atau harta lancar dan utang lancar. Aset dan utang jangka menengah dan jangka panjang sering pula disebut asset atau harta tetap dan utang tetap atau utang tidak lancar.

H. Gunanya laporan Neraca

Laporan neraca mempunyai berbagai macam kegunaan. Di antaranya, kegunaan-kegunaan tersebut bisa menunjukkan tentang : macam atau tipe perusahaan, posisi perusahaan terutama mengenai posisi keuangannya, nilai absolut perusahaan, struktur perusahaan, likuiditas dan solvabilitas perusahaan, strategi perkreditan perusahaan, strategi arus tunai perusahaan, daya pinjam perusahaan, dan perkembangan perusahaan.

1. Tipe/ macam Perusahaan

Dari susunan perkiraan akan diketahui tipe atau macam perusahaan. Contohnya, perusahaan ternak ayam akan lain perkiraan susunannya dengan perusahaan ikan air deras atau perusahaan gudang pendinginan (cold storage)

2. Posisi Fisik dan Finansial Perusahaan

Yang tercatat di dalam suatu laporan neraca tidak saja jumlah mata uangnya atau rupiahnya, tetapi juga macam serta gambaran dan bilangan atau timbangan fisiknya akan nampak sesuai dengan keperluan. Untuk inilah maka pada setiap menjelang akhir tahun perusahaan mengadakan inventarisasi. Di dalam media massa, seperti Koran-koran, sering dijumpai pengumuman ditutupnya pembukuan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan menjelang akhir tahun sebelum tanggal 31 Desember saat laporan neraca akhir tahun harus sudah siap disusun.

3. Nilai Absolut Aset dan Utang Perusahaan

Sejalan dengan keterangan diatas, laporan neraca bisa memberikan keterangan kepada pembaca tentang besarnya nilai absolut utang dan asetnya. Kegunaan nilai absolut, antara lain; bisa untuk mengetahui bahwa suatu perusahaan bukanlah perusahaan fiktif karena diketahui asset dan utang apa saja yang menjadi bukti adanya perusahaan tersebut.

4. Struktur finansial Perusahaan

Dari susunan perkiraan-perkiraan dalam laporan neraca bisa diketahui posisi finansial perusahaan. Komposisi utang, aktiva, dan saldo, baik besarnya maupun waktu kadaluarsanya, jelas menjadi ukuran tentang posisi perusahaan pada akhir tahun.

5. Likuiditas dan Solvabilitas Perusahaan

Dari susunan asset dan utang jangka pendek bisa diketahui apakah likuiditas perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajiban segera tanpa mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Dari susunan asset, utang jangka menengah, dan utang jangka panjang bisa pula diketahui solvabilitas perusahaan dengan melihat apakah asset dan utang serta saldo perusahaan tersebut bisa menjamin kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Demikian pula dapat diketahui apakah perusahaan bisa memenuhi semua utang-utangnya apabila setiap waktu dilikuidasikan atau ditutup kegiatan operasionalnya.

6. Strategi Perkreditan

Baik bagi kreditur maupun bagi perusahaan sebagai debitur, laporan neraca bisa dijadikan pegangan untuk mengatur strategi perkreditan.

Suatu laporan neraca yang sehat yang menggambarkan likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang terjamin bisa di jadikan alasan pihak kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan tanpa ragu-ragu. Apalagi kalau laporan neraca tersebut disusun dan disahkan oleh seorang akuntan yang terpercaya dan dikenal masyarakat. Merupakan kebiasaan bagi suatu perusahaan yang bonafide untuk memakai laporan neraca dan laporan finansial lainnya sebagai bahan untuk mengajukan kredit.

Bagi perusahaan sendiri laporan neraca merupakan pedoman untuk mengatur strategi perkreditan. Selain dipakai untuk menentukan jumlah dan lamannya meminjam modal, susunan laporan neraca bisa dijadikan pedoman untuk mengatur kembali strategi pembayaran utang-piutangnya. Misalnya, jika suatu saat likuiditas perusahaan terganggu, maka

perusahaan bisa minta kebijaksanaan dan pengertian pihak kreditur untuk mengatur jadwal pembayaran utang yang tadinya utang jangka pendek menjadi utang jangka menengah.

I. Laporan Neraca Komparatif

Laporan neraca komparatif menunjukkan perkembangan perusahaan melalui penganalisaan jangka panjang (trend analysis). Dengan melihat kejadian sehari-hari dan perkembangan moneter secara umum, perubahan-perubahan dalam angka dapat dijelaskan secara kualitatif. Hal ini sangat penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pengelolaan perubahan, baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

Perkembangan jangka panjang sangat penting untuk menunjukkan apakah perusahaan maju atau tetap atau malahan mundur dari tahun ke tahun. Bagi kreditur gambaran ini bisa dijadikan pegangan dalam pemberian pinjaman modal.

Dalam menilai naik turunnya jumlah uang, harus diperhatikan penyebab dari dari perubahan itu. Sebab-sebabnya bisa karena ada kemajuan atau kemunduran aktivitas operasional perusahaan, tetapi bisa juga karena faktor-faktor ekstern di luar perusahaan. Contohnya, kenaikan jumlah aset yang kemungkinan disebabkan karena naiknya efisiensi kerja sehingga volume output naik, tetapi bisa juga karena harga output di pasaran naik, atau naiknya aset disebabkan karena pemilik perusahaan mendapatkan warisan yang langsung dipakai untuk menambah modal. Lain halnya kalau ternak peliharaan naik nilainya karena sudah berproduksi, umpamanya. Kejadian terakhir disebabkan oleh faktor intern perusahaan.

Perubahan angka-angka yang ada di dalam laporan neraca komparatif harus bisa dijelaskan berdasarkan fakta-fakta kuantitatif dan kualitatif yang terjadi sebenarnya selama tiap-tiap tahun yang bersangkutan.

Apa yang telah dijelaskan di muka menyangkut analisis neraca dengan nilai absolut yang kadang-kadang berjumlah jutaan, milyaran, dan bahkan

triliyunan rupiah. Untuk memudahkan pekerjaan dan penganalisaan, nilai-nilai yang panjang-panjang itu bisa dikonversikan ke dalam angka-angka rasio. Dibandingkan dengan angka-angka absolut, untuk penganalisaan jangka panjang, pemakaian angka-angka rasio ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sederhana untuk dimengerti.

Akurasi penilaian akan sangat bergantung pada data-datanya yang bisa dikumpulkan. Ketetapan data-data ini sangat penting karena akan dijadikan pedoman untuk menilai apakah perusahaan itu baik, biasa atau buruk.

Di muka telah dijelaskan bahwa ada empat macam kriteria yang bisa dipakai untuk menilai keuangan perusahaan, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan produktivitas perusahaan. Melalui analisis rasio dan laopran neraca komparatif likuiditas perusahaan bisa dinilai.

Ada tujuh macam rasio yang akan dibahas disini. Pertama, rasio jangka pendek; kedua, rasio cepat (rasio uji basi); ketiga, rasio jangka menengah; keempat, rasio modal bersih; kelima rasio utang/ modal pribadi (saldo positif); keenam, rasio modal pribadi atau kekayaan perusahaan (jumlah aset); ketujuh, rasio struktur utang.

J. Analisis Rasio : Likuiditas

1. Rasio Jangka Pendek

Rasio jangka pendek menggambarkan berapa jauh kemampuan perusahaan dapat menutupi semua utangnya yang harus dibayar dalam jangka pendek tanpa mengganggu jalannya atau kegiatan oprasional perusahaan. Rumusnya ialah :

$$\text{Rasio Jangka Pendek} = \frac{\text{Jumlah Aset Jangka Pendek}}{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}}$$

Contoh soal : Kalau jumlah aset jangka pendek adalah Rp.44 juta, jumlah utang jangka pendek adalah 20 Juta, maka :

$$\text{Rasio Jangka Pendek} = \frac{\text{Rp. 44 juta}}{\text{Rp. 20 juta}} = 2,2$$

Ini berarti bahwa setiap Rp. 1 utang bisa ditutup oleh Rp. 2,2 aset perusahaan.

Rasio jangka pendek seyogianya jangan terlalu kecil, tetapi jangan pula terlalu besar. Kalau rasio terlalu kecil, maka akan membahayakan likuiditas perusahaan. Kalau terlalu besar maka modal kurang dipakai secara optimal. Biasanya rasio yang sering dipakai adalah sekitar 2. Hal ini sangat bergantung pada resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Lebih tinggi angka rasio, lebih bagus likuiditas perusahaan. Jika ada dua perusahaan yang kodisinya sama dan mempunyai angka rasio yang sama pula, maka perusahaan yang memiliki lebih banyak uang tunai atau tabungan lebih bagus likuiditasnya daripada perusahaan yang memiliki persediaan dalam bentuk barang.

Rasio = 1, kecuali ada alasan kuat, merupakan gambaran yang kurang baik suatu gambaran rasio komparatif yang terlalu besar berubahnya harus diselidiki dengan cermat alasan-alasannya karena perkembangan ini tidak baik. Demikian pula kalau rasio komparatif itu terus menurun.

Dengan menyusun rasio jangka pendek suatu perusahaan untuk beberapa tahun, maka nampak perkembangan rasio tersebut. Setiap angka rasio menggambarkan likuiditas perusahaan dari masing-masing tahun bersangkutan. Perkembangan dari angka-angka menggambarkan kepada pembaca jalannya operasional tersebut.

Selama rasio jangka pendek lebih besar dari satu, perusahaan ini bodanfide dalam jangka pendek.

2. Rasio Cepat (rasio Uji Basi)

Suatu rasio jangka pendek komparatif yang melibatkan kurun waktu yang relatif panjang relatif panjang lebih baik diselingi dengan pengecekan dengan menghitung rumus rasio cepat (Quik Ratio atau disebut juga Acid Test Ratio).

Gunanya ialah untuk mengecek apakah perusahaan memiliki cukup uang tunai, tagihan-tagihan jangka pendek, persediaan aset yang segera bisa dijual seperti persediaan barang-barang output, surat-surat berharga, dan lain-lain aset jangka pendek untuk menutupi semua utang jangka pendek. Dengan perkataan lain, rasio cepat gunannya untuk mengecek seberapa besar likuiditas suatu perusahaan. Biasanya pengecekan demikian diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki banyak persediaan, tetapi tidak bisa sekaligus dijual dalam jarak yang pendek. Walaupun memiliki pasaran yang baik.

Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Jumlah Aset Jangka Pendek} - (\text{persediaan} + \text{Inventaris})}{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}}$$

Selain dari tiga rasio di atas ada lagi cara pengukuran likuiditas dari laporan neraca, yaitu dengan membandingkan besarnya modal operasional. Modal operasional ini dihitung dengan cara jumlah aset jangka pendek dikurangi utang jangka pendek. Seperti diketahui modal operasional ini gunanya untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan produksi.

Ukuran lain untuk likuiditas dari laporan neraca ialah mencari rasio antara jumlah utang jangka pendek dengan nilai kekayaan perusahaan (saldo positif) yang merupakan hak lain dari pemilik perusahaan. Jika pada saat rasio jangka pendek perusahaan tidak baik, maka kalau saldo positif atau modal pribadi besar umum akan tahu bahwa pemilik perusahaan adalah orang yang bonafide sehingga tidak jarang kreditur mau menggeser utang jangka pendek menjadi utang jangka menengah bahkan utang jangka panjang. Dengan penggeseran tadi maka rasio antara jumlah utang jangka pendek dengan nilai bersih atau saldo positif dapat dijadikan jaminan oleh para kreditur.

K. Analisis Rasio : Solvabilitas

1. Rasio Jangka Menengah

Rasio jangka menengah menggambarkan solvabilitas perusahaan. Seperti diketahui jangka menengah meliputi waktu sekitar tiga tahun atau lebih. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Jangka Menengah} = \frac{\text{Jumlah Aset Jangka Pendek} + \text{Jlh Aset Jangka Menengah}}{\text{Jmlh Utang Jangka Pendek} + \text{Jlh Utang Jangka Menengah}}$$

Contoh soal : Jumlah aset jangka pendek adalah Rp. 44 juta, jumlah aset jangka menengah adalah Rp. 11 juta. Jumlah hutang jangka pendek adalah Rp. 20 juta, sedangkan jumlah utang jangka menengah adalah Rp. 2 juta

$$\text{Rasio Jangka Menengah} = \frac{\text{Rp. 44 juta} + \text{Rp. 11 juta}}{\text{Rp. 20 juta} + \text{Rp. 2 juta}} = 2,5$$

Angka ini berarti bahwa setiap Rp. 2, 5 aset perusahaan dapat menutupi utang sebesar Rp. 1 dalam jangka menengah.

Besarnya angka rasio jangka menengah dapat dijadikan pedoman untuk mengukur solvabilitas atau kelestarian perusahaan. Angka ini juga bisa dijadikan pedoman besarnya kesanggupan perusahaan untuk menanggung resiko dalam jangka menengah. Bisa pula berarti bahwa bila perusahaan dilikuidasi dalam waktu yang menengah, semua utang bisa terbayar dan malahan masih tersisa karena setiap Rp. 1 utang aset untuk membayarnya adalah sebesar Rp. 2,5. Kegunaan yang lain adalah angka rasio ini bisa dijadikan dasar untuk membuat rencana kredit.

2. Rasio Modal Bersih

Rasio modal bersih merupakan rasio yang paling penting diantara ketiga rasio tersebut di atas karena menggambarkan kedudukan likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang akan diperlihatkan kelestarian dan posisi keuangan perusahaan.

Rumus rasio ini ialah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Modal Bersih} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Aset}}{\text{Jumlah Seluruh Utang}}$$

Jumlah Seluruh Utang

Contoh soal : Jumlah aset jangka pendek + jumlah aset jangka menengah + jumlah aset jangka panjang adalah Rp. 175 juta. Jumlah utang seluruhnya adalah Rp. 70 juta.

$$\text{Rasio Modal Bersih} = \frac{\text{Rp. 175 juta}}{\text{Rp. 70 juta}} = 2,5$$

Ini berarti bahwa perusahaan bisa menutupi setiap Rp. 1 utang dengan Rp. 2,5 aset andaikata perusahaan ini akan ditutup atau dilikuidasikan.

Selama rasio menunjukan angka lebih besar dari 1, perusahaan sanggup membayar semua kewajiban-kewajiban kapan saja tanpa mengganggu jalannya perusahaan atau mengganggu kelestariannya. Suatu perusahaan yang angka rasio modal bersihnya bertambahnya selama beberapa tahun berurutan menunjukan bahwa perusahaan tersebut terus berkembang. Ini berarti bahwa perusahaan tersebut terus berkembang tersebut terus berkembang. Ini berarti bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang baik dan yang berkembang.

Rasio modal bersih menyangkut konsep jangka panjang yang menggambarkan kelestarian perusahaan karena di dalamnya termasuk pula pemakaian modal tidak bergerak, aset jangka panjang, dan aset jangka menengah lainnya. Tanpa melihat aset-aset lainnya, tanah biasanya merupakan jaminan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman karena tanah biasanya merupakan aset yang paling besar harganya.

L. Analisis Rasio : Daya Bayar

1. Rasio Utang/ Modal Pribadi (saldo positif)

Rasio ini merupakan alat lain yang dapat dipakai untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Utang/ modal pribadi (saldo positif)} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Modal pribadi}}$$

Modal pribadi

Contoh soal : Dengan mengambil data dari table 9.1 maka rasio utang/modal pribadi KUD sempurna tahun 1985 ialah :

$$\frac{\text{Rp. 236.604.428,29}}{\text{Rp. 3.011.527,4}} = 78$$

Kalau angka-angka dari atas rasio diatas dibandingkan selama beberapa tahun, maka akan nampak perkembangan utang-utang perusahaan. Angka rasio yang membesar menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengeluaran-pengeluaran uang, seperti pembelian-pembelian yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Angka rasio yang kurang dari 1 (satu) menunjukkan bahwa utang lebih sedikit dari saldo positif atau nilai bersih kekayaan (modal pribadi perusahaan). Selama angka rasio positif, perusahaan beroperasi tanpa defisit.

2. Rasio Saldo Positif/ Aset Perusahaan

Saldo positif disebut pula modal pribadi perusahaan yang pada gilirannya merupakan milik pribadi pemilik perusahaan. Karenanya nilai bersih kekayaan perusahaan ini sering dihubungkan dengan kekayaan pribadi pemiliknya. Apalagi kalau pemilik itu pengusaha aktif di dalam perusahaannya. Tujuan penghubungan selain untuk melihat perkembangan atau posisi keuangan perusahaan, juga untuk melihat kekuatan ekonomi pemilik perusahaan secara pribadi.

Rumusnya untuk mengukur hubungan ini adalah :

$$\text{Rasio Modal pribadi/ Aset Perusahaan} = \frac{\text{Saldo Positif}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Contoh soal : Dengan mengambil data dari table 9.2

$$\text{Rasio Saldo Positif/ Aset} = \frac{\text{Rp. 3.011.527,46}}{\text{Rp. 239.615.955,75}} = 0,01$$

3. Rasio Struktur Utang

Rasio struktur utang juga dipakai sebagai indikator likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara utang jangka pendek dengan seluruh utang perusahaan. Rumusnya ialah :

$$\text{Rasio Struktur Utang} = \frac{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}}{\text{Jumlah Semua Uatng} - \text{Uatng yang Bersyarat}}$$

Yang dimaksud dengan utang bersyarat adalah : uatng yang sudah dipersiapkan yang akan dibayar apabila benar-benar terjadi suatu transaksi tertentu. Contohnya, pajak yang sudah diperhitungkan akan dibayar kalau ada asset yang diperkirakan akan terjual benar-benar terjual (*contingent capital gain tax on sale of current asset*). Semakin kecil rasio struktur utang semakin baik likuiditas perusahaan. Rasio ini sebaiknya jangan dipakai karena penambahan modal atau asset dari transaksi belum tentu selalu terjadi sehingga angka rasio menjadi kecil dan akan memberikan gambaran likuiditas yang terlalu baik.

M. Membahas Analisis Komparatif

Kalau beberapa angka rasio tersebut untuk beberapa tahun dibandingkan , maka perkembangan keuangan akan nampak. Angka-angka menaik menandakan gejala yang baik karena saldo positif semakin bertambah besar, yang pada gilirannya menunjukkan keuangan perusahaan yang bertambah baik pula. Kalau pada suatu ketika angka bertambah, hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan pada tahun ini mengadakan pembelian pada kontrak tanah, atau kontrak lainnya yang mengharuskan perusahaan mengeluarkan uang banyak. Perkembangan angka rasio ini akan dijadikan pegangan oleh kreditur dalam usahannya memperluas pinjaman kepada perusahaan yang bersangkutan.

Dengan keterangan mengenai rasio-rasio di atas, jelaslah bahwa rasio jangka pendek, rasio jangka menengah dan rasio modal bersih dapat dijadikan pedoman bagaimana tersebarnya utang-utang perusahaan. Penyebaran utang-utang ini akan menentukan kapan perusahaan harus melunasi dan

memenuhi kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan utang-utang tersebut, apakah dalam jangka pendek, dalam jangka menengah atau dalam jangka panjang.

Karena laporan neraca tujuannya memberikan gambaran tentang hubungan kekayaan dengan utang-utang dan nilai bersih kekayaan atau saldo positif, maka ketiga rasio yaitu rasio modal bersih, rasio utang/ saldo positif dan rasio saldopositif/ asset dapat dipakai sebagai pegangan dalam kegiatan untuk memperluas usaha dengan cara menaikkan pemakaian modal milik pihak lain.